

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pada tahun 1989 di keluarkan sebuah undang-undang yang berkaitan dengan pendidikan.adapun Undang-Undang yang dimaksudkan adalah Undang – Undang No.2 Tahun 1989. Didalam Undang – Undang tersebut dicantumkan tentang tujuan pendidikan nasional yang berbunyi :

“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan ,kesehatan jasmani dan rohani , kepribadian yang mantap mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”

Berdasarkan Undang – Undang tersebut diatas dapat dinyatakan bahwa tanggung - jawab terhadap upaya mencerdaskan kehidupan bangsa bukan hanya tanggung - jawab dari negara dan pemerintah melainkan tanggung – jawab dari semua masyarakat Indonesia.Hal tersebutlah yang menjadi dasar pemikiran dari beberapa tokoh yang berasal dari Tanah Batak diantaranya adalah T.B. Silalahi melalui beberapa orang maka pada tahun 1990 di bentuklah suatu yayasan yang bergerak dibidang pendidikan.

Reuni alumni SMA Negeri Saposurung pada tahun 1990 adalah momen lahirnya ide mewujudkan kepedulian terhadap pendidikan secara umum dan pendidikan generasi muda di Balige khususnya. Putra terbaik bangsa yang berasal dari Balige sepakat membangun pendidikan di Bona Pasogit (tempat asal) dengan cara merekrut siswa terbaik dalam akademis dari setiap SLTP yang berada dalam jajaran wilayah Tapanuli Utara, Dairi, Tapanuli Selatan, Karo, Kotamadya Sibolga,Tapanuli Tengah untuk diseleksi dan ditampung dalam satu pusat pendidikan dengan mendirikan Yayasan Saposurung Balige.

Perjanjian kerjasama Depdikbuddengan Yayasan Soposurung No. 7184/105/7/91.1 - No. 916/YYS/X/VL tanggal 10 Oktober 1991 adalah cikal bakal berdirinya Yayasan Soposurung. Depdikbud memberi kewenangan terhadap Yayasan Soposurung mendirikan asrama siswa dan fasilitas yang dibutuhkan serta melakukan renovasi terhadap gedung eks-SPG Negeri Balige dengan lahan seluas 62.845 meter persegi untuk dipergunakan sebagai fasilitas dari sekolah unit baru yang berdiri atas kerjasama kedua belah pihak. Sekolah Unit baru yang didirikan pada tahun 1991 tersebut adalah SMA Negeri 3 Balige yang kemudian mengalami perubahan nama sesuai dengan kebijakan pemerintah menjadi SMU Negeri 3 Balige selanjutnya berubah nama lagi menjadi SMU Negeri 2 Balige dan sekarang menjadi SMA Negeri 2 Balige. Sesuai dengan tujuan yang ditetapkan Yayasan Soposurung yang mengacu pada peningkatan kualitas pendidikan maka pihak Yayasan Soposurung Balige merekrut tenaga pengajar dengan mengajukan permohonan kepada pihak pemerintah untuk menempatkan tenaga guru ekspenerima Tunjangan Ikatan Dinas (TID) yang berasal berbagai daerah.

Pada tahap awal, perekrutan dilakukan dengan menyeleksi siswa kelas 2 SMA yang berprestasi dari berbagai sekolah yang ada di Kabupaten Tapanuli Utara saat itu. Selanjutnya sejak pada tahun ajaran 1992/1993 sampai saat ini, SMA Negeri 2 Balige melakukan seleksi siswa baru dengan dua jalur. Pertama dengan cara menyeleksi Nilai Ebtanas Murni (NEM), kedua dengan cara tes akademik, tes psikotes, dan tes kesehatan. Perbedaan cara seleksi ini sebagian salah satu indikasi wujud kerja sama SMA Negeri 2 Balige dengan Yayasan Soposurung. Siswa yang diterima dengan jalur Tes yaitu sebanyak 40 orang, oleh

Yayasan Soposurung, siswa tersebut diasramakan selanjutnya di SMA Negeri 2 Balige disebut siswa asrama. Sementara siswa yang diterima melalui jalur seleksi NEM sebanyak 160 orang disebut siswa non asrama. Hak dan kewajiban siswa asrama dan nonasrama Perlakuan dan penggunaan sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Balige oleh siswa asrama dan non asrama. Cara perekrutan siswa baru yang dilakukan pada tahun pelajaran 1992/1993 , menjadi metode yang digunakan sampai saat ini.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Latar Belakang Perkembangan Yayasan Soposurung Balige
2. Bagaimana Perkembangan Yayasan Soposurung Balige
3. Perkembangan Yayasan Soposurung Balige terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan di Yayasan tersebut.

1.3. Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Perkembangan Yayasan Soposurung Balige terhadap Peningkatan Pendidikan di Balige Kabupaten Toba Samosir”

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Latar Belakang Berdirinya Yayasan Soposurung Balige
2. Bagaimana Perkembangan Yayasan Soposurung Balige

3. Bagaimana upaya- upaya Yayasan Soposurung Balige dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan diYayasan Soposurung tersebut.

1.5.Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Latar Belakang Perkembangan Yayasan Soposurung Balige
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Perkembangan Yayasan Soposurung Balige
3. Untuk Mengetahui Perkembangan Yayasan Soposurung Balige terhadap Peningkatan Pendidikan di Balige Kabupaten Toba Samosir

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk Menambah Bahan Pembelajaran Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah UNIMED
2. Untuk Memperkaya informasi masyarakat tentang “Perkembangan Yayasan Soposurung Balige terhadap Peningkatan Pendidikan di Balige Kabupaten Toba Samosir ”
3. Untuk Menambah Wawasan Penulis dalam meluangkan buah pikiran dalam bentuk Skripsi.
4. Penelitian ini di harapkan menambah referensi hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya